

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan yang masih alami. Untuk kebudayaan, Indonesia memiliki sistem religi, kesenian, bahasa daerah, ritus kebudayaan, pengetahuan, dan organisasi sosial. Berdasarkan laporan World Travel Tourism Council (WTTC) Tahun 2000 pertumbuhan ekowisata rata-rata sebesar 10 persen per tahun. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan rata-rata pertahun untuk pariwisata pada umumnya yaitu sebesar 4.6 % per tahun. Sebagai bentuk wisata, ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal, dan menghargai budaya lokal. Sehingga ekowisata banyak diminati wisatawan, hal ini karena adanya pergeseran paradigma kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata massal (mass tourism) ke wisata minat khusus yaitu ekowisata. Terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 1 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, telah mendorong Pemerintah Daerah untuk mengembangkan ekowisata yang belakangan ini telah menjadi trend dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia. Secara garis besar, peraturan ini menjelaskan bahwa ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Dengan demikian, dalam rangka pengembangan ekowisata di daerah secara optimal perlu strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam mengelola potensi ekowisata.

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Ekowisata memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan budaya untuk mempelajari lebih jauh tentang pentingnya berbagai ragam makhluk hidup yang ada di dalamnya dan budaya lokal yang berkembang di kawasan tersebut. Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata ekowisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat (Subadra, 2008). Akhir-akhir ini negara berkembang seperti Indonesia mulai berpaling untuk lebih memberdayakan pengembangan wisata alternatif untuk mengantisipasi menurunnya kepopuleran pariwisata massal. Untuk itu perlu adanya alternatif pariwisata yang ramah terhadap

lingkungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama penduduk lokal (Iryenal, 2010).

Lembah Cilengkrang merupakan salah satu Ekowisata yang berada di Kawasan taman nasional gunung ciremai kabupaten kuningan, Lembah Cilengkrang memiliki pemandangan alam yang sangat mempesona dan bisa memanjakan mata bagi siapa saja yang datang berkunjung ke tempat ini. Selain itu terdapat pemandian air panas dan air terjun yang merupakan icon dari Lembah Cilengkrang. Lembah Cilengkrang sendiri di resmikan oleh kementerian kehutanan pada tahun 2005, Pada peristiwa 15 tahun silam itu sekaligus ada penandatanganan 'akta kelahiran' Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) di sebuah prasasti. Lembah Cilengkrang ialah satu dari segelintir pionir wisata alam kaki gunung tertinggi di Jawa bagian barat ini. Meski pasang surut kunjungan wisata kerap terjadi akibat persaingan dengan destinasi lain, tapi Kompepar ini tak bergeming. (ksdae.menlhk.go.id).

Dari berbagai pemaparan diatas yang menjadi penarik peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu karena Lembah Cilengkrang merupakan Lembah yang cukup terkenal baik bagi warga local ataupun warga dari luar kota, banyak dari mereka yang mengunjungi tempat ini oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah dari banyaknya pengunjung dan keberadaan alam asri dari Lembah Cilengkrang tersebut memberikan persepsi yang mampu mensejahterakan Masyarakat sekitarnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap ekowisata lembah cilengkrang Di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, karena diketahui bahwa Lembah Cilengkrang merupakan Kawasan yang sangat di manfaatkan oleh Masyarakat setempat.

B. Rumusan Penelitian

Adapun rumusan penelitian karena banyaknya Masyarakat yang memanfaatkan adanya ekowisata Lembah Cilengkrang, maka perlunya di ketahuibagaiaman persepsi masyarakat terhadap ekowisata lembah cilengkrang di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yaitu untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Lembah Cilengkrang Bagi Kesejahteraan Masyarakat Sekitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sekitar hutan
2. Mampu menjadi literatur untuk studi peningkatan ekowisata berbasis Masyarakat.